

Pemanfaatan *Google Meet* Sebagai Media Pembelajaran Daring dengan Model *Discovery Learning* Tema 5 Pahlawanku pada Peserta Didik Kelas IV SDN 3 Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung

Prinka Nurjanah¹, Yasip²

^{1,2} Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Sosial dan Humaniora,
Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung
Email: prinkanurjanah89@gmail.com^{1*}

Abstrak

Google Meet merupakan aplikasi *platform* yang sangat cocok digunakan untuk pembelajaran daring maupun rapat online dengan durasi yang cukup lama. *Discovery Learning* dapat melatih peserta didik yang pasif menjadi aktif karena pada model pembelajaran ini lebih menekankan pada pengalaman belajar peserta didik secara langsung dan mengutamakan proses daripada hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan *Google Meet* sebagai media pembelajaran daring dengan model *Discovery Learning* tema 5 pahlawanku pada peserta didik kelas IV SDN 3 Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian dilaksanakan di SDN 3 Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung. Subjek pada penelitian yakni guru dan peserta didik kelas IV dengan jumlah 14. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan angket. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari hasil observasi yang mendapat skor 69% dengan kategori respon yang baik, hasil wawancara guru yang menunjukkan bahwa *Google Meet* sudah baik digunakan saat pembelajaran daring dengan model *Discovery Learning*, dan hasil angket peserta didik mendapat skor 78% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *Google Meet* dapat membantu guru maupun peserta didik selama proses belajar mengajar secara daring. Melalui *Google Meet* dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* tema 5 pahlawanku subtema 1 perjuangan para pahlawan pembelajaran 1 pada peserta didik kelas IV dapat menumbuhkan motivasi belajar dan keaktifan peserta didik saat berdiskusi bersama maupun selama proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: *discovery learning, google meet, media pembelajaran.*

Abstract

Google Meet is a platform application that is very suitable for online learning and online meetings with a fairly long duration. *Discovery Learning* can train passive learners to be active because this learning model emphasizes the learner's learning experience directly and prioritizes process over student learning outcomes. This study aims to describe the use of *Google Meet* as an online learning media with the *Discovery Learning* model with the theme of 5 pahlawanku in grade IV students of SDN 3 Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung. The method used in this study is qualitative using a phenomenological approach. The research was carried out at SDN 3 Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung. The subjects in the study were teachers and students of class IV with a total of 14. Data collection techniques use observation, interviews and questionnaires. The results of this study can be seen from the observation results that scored 69% with a good response category, the results of teacher interviews which showed that *Google Meet* was good for online learning with the *Discovery Learning* model, and the results of the student questionnaire scored 78% with a good category. This shows that the use of the *Google Meet* application can help teachers and students during the online teaching and learning process. Through *Google Meet* using the *Discovery Learning* learning model theme 5 my heroes subtheme 1 the struggle of learning heroes 1 in grade IV students can foster learning motivation and student activity when discussing together and during the learning process.

Keywords: *discovery learning, google meet, learning media.*

PENDAHULUAN

Hampir 3 tahun dunia dihebohkan dengan adanya virus yang dikenal sebagai *Covid-19*. Virus ini telah menyerang ke berbagai negara, salah satunya yaitu negara Indonesia. Bencana pandemi *Covid-19* telah menimbulkan dampak pada berbagai bidang, salah satu yang paling dirasakan adalah bidang pendidikan. Mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, semuanya menjadi terhambat dan tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka karena kerumunan dapat memperluas penyebaran virus *Covid-19* (Pernantah et al., 2021, hal.45).

Menanggapi situasi demikian, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19* yang dilaksanakan secara daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Pernantah et al., 2021, hal.45). Berdasarkan surat edaran ini, agar tidak menghambat proses belajar mengajar dapat dilakukan secara online (daring). Pembelajaran daring sendiri sangat fleksibel, karena dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun dengan menggunakan aplikasi *platform* dan jaringan sosial. Aplikasi yang digunakan saat media pembelajaran daring biasanya berupa *Whatsapp Group*, *Google Meet*, *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, dan *platform* lainnya. Demikian pula, pembelajaran daring di SDN 3 Jabalsari selama masa pandemi *Covid-19* dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *Google Meet*, *WhatsApp*, dan ada pula pengambilan serta mengumpulkan tugas yang langsung dilakukan di sekolah.

Selain itu, menurut Maulia Salim dan Purnama, nd., (2021, page.2070). Terdapat hasil survey yang dilakukan oleh Arus Survei Indonesia pada media kumparan.com pada Oktober 2020 mengenai *platform* pembelajaran jarak jauh (PJJ) paling populer di Indonesia, dengan hasil yang menyatakan bahwa *Google Meet* berada pada posisi kedua teratas setelah *Zoom Meeting*.

Google Meet merupakan sebuah aplikasi *video conference* yang digunakan untuk proses meeting secara online yang dibuat dan dikembangkan oleh Google (Prisuna, 2021, page.139). *Google Meet* memiliki berbagai fitur, salah satu fitur dari *Google Meet* yaitu kualitas video yang tinggi dan dapat digunakan 250 pengguna dalam satu waktu. Selama tahun 2020 pandemi *Covid-19*, penggunaan *Google Meet* tumbuh antara Januari hingga April 2020, dengan 100 juta pengguna sehari mengakses *Google Meet* (Prisuna, 2021, page.139). Pemanfaatan *Google Meet* pada proses pembelajaran daring, tentunya hampir sama dengan pembelajaran luring yang mana kita dapat bertatap muka akan tetapi melalui aplikasi. Dalam pembelajaran daring agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, guru tetap harus menyiapkan materi, media, strategi, pendekatan, dan model pembelajaran yang kreatif dan menarik. Karena hal ini dapat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan hal itu dapat berpengaruh agar peserta didik lebih aktif dan kreatif saat pembelajaran daring. Selama pembelajaran daring di SDN 3 Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung guru biasanya menggunakan beberapa model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang digunakan guru kelas IV SDN 3 Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung saat pembelajaran daring yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*. *Discovery Learning* merupakan model memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu simpulan (Irdam Idrus & Sri Irawati, 2019, hal.91). Sehingga melalui model ini peserta didik diajak untuk menemukan dan memecahkan masalah sendiri apa yang dipelajari dan guru hanya sebagai fasilitator dan membantu peserta didik untuk menemukan pengetahuan sendiri

Berdasarkan informasi dari guru kelas IV SDN 3 Jabalsari yang diberikan, pembelajaran daring di kelas IV menggunakan aplikasi *Google Meet*, *Whatsapp Group* dan pengambilan tugas di sekolah. *Google Meet* biasanya digunakan untuk menyampaikan materi sedangkan tugas dikirim melalui *Whatsapp Group* yang berupa teks bacaan, video, maupun penjelasan materi oleh guru melalui *voice note* yang dilanjutkan dengan penugasan. Dalam suatu proses pembelajaran daring di kelas IV SDN 3 Jabalsari, guru menggunakan aplikasi *platform* berupa *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* pada pembelajaran Tema 5 Pahlawanku Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan Pembelajaran 1.

Pembelajaran daring memiliki dampak negatif yang dirasakan peserta didik dan guru, salah satu dampak negatif yang sering dirasakan seperti buruknya jaringan internet sehingga peserta didik kurang paham terhadap materi yang disampaikan guru dan peserta didik akan bosan jika terlalu lama dalam melaksanakan pembelajaran daring. Dilihat dari permasalahan tersebut penggunaan aplikasi *Google Meet* dengan model

Discovery Learnings saat pembelajaran daring tentu akan berbeda dengan pembelajaran luring (tatap muka). Dengan itu peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan *Google Meet* sebagai media pembelajaran daring dengan model *Discovery Learning* tema 5 pahlawanku pada peserta didik kelas IV SDN 3 Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung. Oleh karena itu, berdasarkan penjabaran masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menetapkan judul “Pemanfaatan *Google Meet* sebagai Media Pembelajaran Daring dengan Model *Discovery Learning* Tema 5 Pahlawanku pada Peserta Didik Kelas IV SDN 3 Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung”

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi selalu difokuskan pada menggali, memahami, dan menafsirkan arti fenomena, peristiwa dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu (harahap, 2020, hal.136). Adapun prosedur penelitiannya (1) pra-lapangan; (2) lapangan; (3) pengolahan data; (4) pelaporan hasil penelitian. Subyek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 3 Jabalsari sebanyak 14 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Jabalsari pada tanggal 17 maret – 30 juni 2022. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar wawancara, dan angket. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi wawancara dan pengisian angket. Adapun teknik pengumpulan data melalui 3 tahap diantaranya: (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan sumber. Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan angket. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran daring melalui *Google Meet* dengan model *Discovery Learning*. Wawancara dilakukan dengan Guru Kelas IV SDN 3 Jabalsari untuk mendapatkan data secara langsung dari objek. Angket dilakukan dengan peserta didik kelas IV SDN 3 Jabalsari sebagai penguat dalam triangulasi metode dan sumber.

1. Hasil Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran daring melalui *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* Tema 5 Pahlawanku Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan Pembelajaran 1 ini bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik pada proses pembelajaran yang menggunakan aplikasi *Google Meet* dengan model *Discovery Learning*.

Hasil observasi menunjukkan bahwa total skor observasi pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* pada peserta didik kelas IV SDN 3 Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung memperoleh skor 52 (69%), maka didapat hasil observasi yaitu respon peserta didik sudah termasuk kategori yang baik. Berdasarkan hasil observasi, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- Pernyataan siswa mampu mengakses atau masuk ke *Google Meet*, mendapat skor 4. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik kelas IV SDN 3 Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung, mudah dan mampu mengakses aplikasi *Google Meet*.
- Pernyataan siswa mampu menggunakan fitur yang tersedia di *Google Meet*, mendapat skor 4. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik kelas IV SDN 3 Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung, mudah menggunakan semua fitur-fitur aplikasi *Google Meet*.
- Pernyataan siswa mampu berdiskusi bersama teman dan guru melalui *Google Meet*, mendapat skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik kelas IV SDN 3 Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung hanya diam saja dan mendengarkan penjelasan guru. Ada pula peserta didik yang terkendala jaringan internet (sinyal), jadi saat diskusi bersama apa yang disampaikan peserta didik terputus-putus.

- d. Pernyataan siswa mampu memahami materi pembelajaran saat menggunakan *Google Meet*, mendapat skor 4. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru dengan baik.
- e. Pernyataan siswa mampu mempelajari materi yang disampaikan guru melalui *Google Meet*, mendapat skor 4. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik memperhatikan dan mempelajari materi pembelajaran yang disampaikan guru dengan baik.
- f. Pernyataan siswa mampu belajar dengan baik saat pembelajaran daring melalui *Google Meet*, mendapat skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belajar dengan kurang baik, dikarenakan jaringan internet (sinyal) saat pembelajaran daring kurang baik yang mengakibatkan suara guru terputus-putus dan *Loading*.
- g. Pernyataan siswa antusias belajar saat pembelajaran daring, mendapat skor 4. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik sangat senang saat pembelajaran daring dimulai dan sebelum pembelajaran dimulai para peserta didik suka bercanda dengan teman-temannya.
- h. Pernyataan siswa mampu fokus dan senang saat pembelajaran daring dimulai, mendapat skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa peserta didik yang bercanda dan ada pula yang terkendala jaringan internet.
- i. Pernyataan siswa mengamati lingkungan sekitar yang berkaitan dengan materi pembelajaran, mendapat skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak mengamati lingkungan sekitar saat pembelajaran daring dan hanya mendengarkan penjelasan guru saja.
- j. Pernyataan siswa mampu mempelajari lingkungan sekitar yang berkaitan dengan materi pembelajaran, mendapat skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak mempelajari lingkungan sekitar saat pembelajaran daring dan hanya mendengarkan penjelasan guru saja. Karena kebanyakan peserta didik kalau terlalu lama saat melaksanakan pembelajaran daring akan mulai bosan dan tidak bisa diam.
- k. Pernyataan siswa mampu mencari informasi mengenai materi pembelajaran, mendapat skor 4. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik suka membaca informasi yang dibagikan guru mengenai materi pembelajaran.
- l. Pernyataan siswa mampu merangkum informasi yang didapat mengenai materi pembelajaran, mendapat skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa jika ada tugas untuk merangkum, peserta didik banyak yang terlambat dalam pengumpulan.
- m. Pernyataan siswa aktif dalam berdiskusi saat pembelajaran daring, mendapat skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian peserta didik yang mengikuti diskusi bersama guru dan sebagian peserta didik hanya diam saja. Hal ini disebabkan oleh personal dari peserta didik itu sendiri yang memiliki karakter yang pendiam. Ada pula peserta didik yang sudah merasa bosan dan bermain sendiri.
- n. Pernyataan siswa mampu menyampaikan pendapat pada proses pembelajaran daring, mendapat skor 4. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah berani dan mampu menyampaikan pendapatnya.
- o. Pernyataan siswa mampu menyimpulkan informasi yang telah didapat dan di diskusikan, mendapat skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa hanya beberapa peserta didik yang mampu menyimpulkan apa yang telah dipelajari dan yang telah di diskusikan bersama. Karena, sebagian peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran sampai selesai.

Berdasarkan deskripsi hasil observasi di atas, membuktikan bahwa pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* tema 5 pahlawanku subtema 1 perjuangan para pahlawan pembelajaran 1 pada peserta didik kelas IV SDN 3 Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung, dapat membantu guru dan peserta didik saat proses belajar mengajar dan sudah baik digunakan untuk pembelajaran daring.

2. Hasil Wawancara Guru

Wawancara dalam penelitian ini terdiri dari 17 pertanyaan yang ditujukan kepada guru kelas IV SDN 3 Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung. Proses pengambilan data wawancara guru dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2022 dengan persetujuan Ibu Nur Laily Yunifah, S.Pd, selaku guru kelas IV SDN 3

Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung.

Hasil wawancara tersebut, dapat menunjukkan bahwa pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* termasuk dalam kategori baik dengan kata lain baik digunakan saat pembelajaran daring. Meskipun begitu masih ada beberapa kesulitan dan kekurangan dari pembelajaran daring tersebut.

3. Hasil Angket Peserta Didik

Angket pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* terdiri dari 15 pernyataan yang dibagi dalam 9 indikator. Angket ini diberikan kepada peserta didik kelas IV SDN 3 Jabalsari pada tanggal 21 Juni 2022 dengan jumlah angket 14. Hasil angket akan dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Angket Pemanfaatan *Google Meet* dengan Model *Discovery Learning*

No	Nama Peserta didik	<i>Google Meet</i>	<i>Discovery Learning</i>	Total Skor	Skor Maksimal	Presentase	Kriteria
1	A	23	40	63	75	84%	Sangat baik
2	A	25	37	62	75	83%	Sangat baik
3	I	24	37	61	75	81%	Sangat baik
4	K	23	34	57	75	76%	Baik
5	K	23	35	58	75	77%	Baik
6	K	26	35	61	75	81%	Sangat baik
7	M	23	40	63	75	84%	Sangat baik
8	M	23	39	62	75	83%	Sangat baik
9	M	23	28	51	75	68%	Baik
10	M	21	34	55	75	73%	Baik
11	P	23	36	59	75	79%	Baik
12	S	23	35	58	75	77%	Baik
13	S	23	30	53	75	71%	Baik
14	S	23	35	58	75	77%	Baik
Total Skor		326	495	821	1050		
Presentase		31%	47%	78%			

Pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa total skor angket pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* pada peserta didik kelas IV SDN 3 Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung memperoleh skor 822 yang dipresentasekan menjadi 78% dengan kategori baik.

Berikut merupakan data hasil angket pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* tema 5 pahlawanku pada peserta didik kelas IV SDN 3 Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung.

1) Nama Peserta Didik AAP

Hasil angket pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* peserta didik AAP memperoleh skor dari *Google Meet* yaitu 23 dan dari *Discovery Learning* yaitu 40. Total skor yang diperoleh adalah 63 yang dipresentasekan menjadi 84% dengan kategori sangat baik.

Dengan ini dapat dikatakan bahwa peserta didik AAP sangat mampu memahami materi pembelajaran pada tema 5 pahlawanku subtema 1 perjuangan para pahlawan pembelajaran 1 dan termotivasi belajar saat pembelajaran daring melalui *Google Meet* dengan model *Discovery Learning*. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan belajar peserta didik AAP saat pembelajaran daring.

2) Nama Peserta Didik AJC

Hasil angket pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* peserta didik AJC memperoleh skor dari *Google Meet* yaitu 25 dan dari *Discovery Learning* yaitu 37. Total skor yang diperoleh adalah 62 yang dipresentasekan menjadi 83% dengan kategori sangat baik.

Dengan ini dapat dikatakan bahwa peserta didik AJC sangat mampu memahami materi pembelajaran pada tema 5 pahlawanku subtema 1 perjuangan para pahlawan pembelajaran 1

dan termotivasi belajar saat pembelajaran daring melalui *Google Meet* dengan model *Discovery Learning*. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan belajar peserta didik AJC saat pembelajaran daring.

3) Nama Peserta Didik IQ

Hasil angket pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* peserta didik IQ memperoleh skor dari *Google Meet* yaitu 24 dan dari *Discovery Learning* yaitu 37. Total skor yang diperoleh adalah 61 yang dipresentasikan menjadi 81% dengan kategori sangat baik.

Dengan ini dapat dikatakan bahwa peserta didik IQ sangat mampu memahami materi pembelajaran pada tema 5 pahlawanku subtema 1 perjuangan para pahlawan pembelajaran 1 dan termotivasi belajar saat pembelajaran daring melalui *Google Meet* dengan model *Discovery Learning*. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan belajar peserta didik IQ saat pembelajaran daring.

4) Nama Peserta Didik KEP

Hasil angket pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* peserta didik KEP memperoleh skor dari *Google Meet* yaitu 23 dan dari *Discovery Learning* yaitu 34. Total skor yang diperoleh adalah 57 yang dipresentasikan menjadi 76% dengan kategori baik.

Dengan ini dapat dikatakan bahwa peserta didik KEP mampu memahami materi pembelajaran pada tema 5 pahlawanku subtema 1 perjuangan para pahlawan pembelajaran 1 dan termotivasi belajar saat pembelajaran daring melalui *Google Meet* dengan model *Discovery Learning*. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan belajar peserta didik KEP saat pembelajaran daring.

5) Nama Peserta Didik KFPR

Hasil angket pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* peserta didik KFPR memperoleh skor dari *Google Meet* yaitu 23 dan dari *Discovery Learning* yaitu 35. Total skor yang diperoleh adalah 58 yang dipresentasikan menjadi 77% dengan kategori baik.

Dengan ini dapat dikatakan bahwa peserta didik KFPR mampu memahami materi pembelajaran pada tema 5 pahlawanku subtema 1 perjuangan para pahlawan pembelajaran 1 dan termotivasi belajar saat pembelajaran daring melalui *Google Meet* dengan model *Discovery Learning*. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan belajar peserta didik KFPR saat pembelajaran daring.

6) Nama Peserta Didik KMP

Hasil angket pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* peserta didik KMP memperoleh skor dari *Google Meet* yaitu 26 dan dari *Discovery Learning* yaitu 35. Total skor yang diperoleh adalah 61 yang dipresentasikan menjadi 81% dengan kategori sangat baik.

Dengan ini dapat dikatakan bahwa peserta didik KMP sangat mampu memahami materi pembelajaran pada tema 5 pahlawanku subtema 1 perjuangan para pahlawan pembelajaran 1 dan termotivasi belajar saat pembelajaran daring melalui *Google Meet* dengan model *Discovery Learning*. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan belajar peserta didik KMP saat pembelajaran daring.

7) Nama Peserta Didik MNRS

Hasil angket pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* peserta didik MNRS memperoleh skor dari *Google Meet* yaitu 23 dan dari *Discovery Learning* yaitu 40. Total skor yang diperoleh adalah 63 yang dipresentasikan menjadi 84% dengan kategori sangat baik.

Dengan ini dapat dikatakan bahwa peserta didik MNRS sangat mampu memahami materi pembelajaran pada tema 5 pahlawanku subtema 1 perjuangan para pahlawan pembelajaran 1 dan termotivasi belajar saat pembelajaran daring melalui *Google Meet* dengan model *Discovery Learning*. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan belajar peserta didik MNRS saat pembelajaran daring.

8) Nama Peserta Didik MANP

Hasil angket pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* peserta didik MANP memperoleh skor dari *Google Meet* yaitu 23 dan dari *Discovery Learning* yaitu 39. Total

skor yang diperoleh adalah 62 yang dipresentasikan menjadi 83% dengan kategori sangat baik.

Dengan ini dapat dikatakan bahwa peserta didik MANP sangat mampu memahami materi pembelajaran pada tema 5 pahlawanku subtema 1 perjuangan para pahlawan pembelajaran 1 dan termotivasi belajar saat pembelajaran daring melalui *Google Meet* dengan model *Discovery Learning*. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan belajar peserta didik MANP saat pembelajaran daring.

9) Nama Peserta Didik MINB

Hasil angket pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* peserta didik MINB memperoleh skor dari *Google Meet* yaitu 23 dan dari *Discovery Learning* yaitu 28. Total skor yang diperoleh adalah 51 yang dipresentasikan menjadi 68% dengan kategori baik.

Dengan ini dapat dikatakan bahwa peserta didik MINB mampu memahami materi pembelajaran pada tema 5 pahlawanku subtema 1 perjuangan para pahlawan pembelajaran 1 dan termotivasi belajar saat pembelajaran daring melalui *Google Meet* dengan model *Discovery Learning*. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan belajar peserta didik MINB saat pembelajaran daring.

10) Nama Peserta Didik MSTH

Hasil angket pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* peserta didik MSTH memperoleh skor dari *Google Meet* yaitu 21 dan dari *Discovery Learning* yaitu 34. Total skor yang diperoleh adalah 55 yang dipresentasikan menjadi 73% dengan kategori baik.

Dengan ini dapat dikatakan bahwa peserta didik MSTH mampu memahami materi pembelajaran pada tema 5 pahlawanku subtema 1 perjuangan para pahlawan pembelajaran 1 dan termotivasi belajar saat pembelajaran daring melalui *Google Meet* dengan model *Discovery Learning*. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan belajar peserta didik MSTH saat pembelajaran daring.

11) Nama Peserta Didik POM

Hasil angket pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* peserta didik POM memperoleh skor dari *Google Meet* yaitu 23 dan dari *Discovery Learning* yaitu 36. Total skor yang diperoleh adalah 59 yang dipresentasikan menjadi 79% dengan kategori baik.

Dengan ini dapat dikatakan bahwa peserta didik POM mampu memahami materi pembelajaran pada tema 5 pahlawanku subtema 1 perjuangan para pahlawan pembelajaran 1 dan termotivasi belajar saat pembelajaran daring melalui *Google Meet* dengan model *Discovery Learning*. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan belajar peserta didik POM saat pembelajaran daring.

12) Nama Peserta Didik SDW

Hasil angket pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* peserta didik SDW memperoleh skor dari *Google Meet* yaitu 23 dan dari *Discovery Learning* yaitu 35. Total skor yang diperoleh adalah 58 yang dipresentasikan menjadi 77% dengan kategori baik.

Dengan ini dapat dikatakan bahwa peserta didik SDW mampu memahami materi pembelajaran pada tema 5 pahlawanku subtema 1 perjuangan para pahlawan pembelajaran 1 dan termotivasi belajar saat pembelajaran daring melalui *Google Meet* dengan model *Discovery Learning*. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan belajar peserta didik SDW saat pembelajaran daring.

13) Nama Peserta Didik SFR

Hasil angket pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* peserta didik SFR memperoleh skor dari *Google Meet* yaitu 23 dan dari *Discovery Learning* yaitu 30. Total skor yang diperoleh adalah 53 yang dipresentasikan menjadi 71% dengan kategori baik.

Dengan ini dapat dikatakan bahwa peserta didik SFR mampu memahami materi pembelajaran pada tema 5 pahlawanku subtema 1 perjuangan para pahlawan pembelajaran 1 dan termotivasi belajar saat pembelajaran daring melalui *Google Meet* dengan model *Discovery Learning*. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan belajar peserta didik SFR saat pembelajaran daring.

14) Nama Peserta Didik SLH

Hasil angket pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* peserta didik SLH memperoleh skor dari *Google Meet* yaitu 23 dan dari *Discovery Learning* yaitu 35. Total skor yang diperoleh adalah 58 yang dipresentasikan menjadi 77% dengan kategori baik.

Dengan ini dapat dikatakan bahwa peserta didik SLH mampu memahami materi pembelajaran pada tema 5 pahlawanku subtema 1 perjuangan para pahlawan pembelajaran 1 dan termotivasi belajar saat pembelajaran daring melalui *Google Meet* dengan model *Discovery Learning*. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan belajar peserta didik SLH saat pembelajaran daring.

Berdasarkan data hasil angket pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* yang telah diisi peserta didik kelas IV SDN 3 Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung, peserta didik yang mendapatkan kategori sangat baik berjumlah 6 dan peserta didik yang mendapatkan kategori baik berjumlah 8. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* tema 5 pahlawanku subtema 1 perjuangan para pahlawan pembelajaran 1 pada peserta didik kelas IV SDN 3 Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung termasuk dalam kategori baik.

B. Pembahasan

Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan antara guru dan peserta didik melalui jaringan sosial atau jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan proses belajar mengajar yang paling efektif dilaksanakan selama pandemi berlangsung. Karena selama masa pandemi, pembelajaran harus dilaksanakan secara daring (pembelajaran jarak jauh) untuk mengurangi penyebaran virus *Covid-19*. Ada beberapa aplikasi pembelajaran daring yang sering digunakan, seperti *Google Meet*, *WhatsApp Group*, *Zoom*, *Classroom*. Selain itu, agar keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru atau pendidik harus mampu berinovasi dan kreatif dalam menggunakan model pembelajaran.

Selama penelitian ini, pengamatan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan (pembelajaran) yakni pada tema 5 pahlawanku subtema 1 perjuangan para pahlawan pembelajaran 1 dan pembelajaran 2. Akan tetapi, yang difokuskan pada penelitian ini hanya tema 5 pahlawanku subtema 1 perjuangan para pahlawan pembelajaran 1 saja. Berikut pembahasan pemanfaatan *Google Meet* dengan model pembelajaran *Discovery Learning* tema 5 pahlawanku subtema 1 perjuangan para pahlawan pembelajaran 1 pada peserta didik kelas IV SDN 3 Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung.

1. Berdasarkan hasil observasi

Observasi pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* dilakukan saat pembelajaran daring dilaksanakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan *Google Meet* dengan model pembelajaran *Discovery Learning* sudah dapat dikatakan baik digunakan dalam pembelajaran daring. Dengan kata lain, dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan membantu peserta didik saat mempelajari materi yang telah disampaikan guru.

Berdasarkan hasil observasi, maka dapat dijelaskan bahwa pemanfaatan *Google Meet* dapat dikatakan baik yaitu.

- Dalam mengakses atau masuk dalam pembelajaran daring melalui *Google Meet* mudah dilakukan bagi peserta didik. Hanya dengan mengklik link yang dibagikan oleh guru melalui *WhatsApp Group*.
- Fitur-fitur dalam *Google Meet* juga mudah digunakan peserta didik, seperti fitur mikrofon dan ikon kamera yang dapat dimatikan dan hidupkan dengan sekali klik.
- Pemanfaatan *Google Meet* kurang baik digunakan untuk melakukan diskusi bersama. Karena ada beberapa peserta didik yang keluar dan masuk dari pembelajaran daring yang berlangsung. Kendala ini disebabkan oleh sulitnya sinyal (jaringan internet). Hal ini, yang mengakibatkan peserta didik kurang baik dalam belajar dan kurang memperhatikan guru saat menyampaikan materi.
- Membantu peserta didik dalam memahami dan mempelajari materi yang disampaikan guru. Karena peserta didik dapat bertanya langsung pada guru, dibandingkan melalui *WhatsApp Group* yang mana peserta didik kurang leluasa untuk bertanya.

Selain itu, penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* saat pembelajaran daring

melalui *Google Meet* pada tema 5 pahlawanku subtema 1 perjuangan para pahlawan pembelajaran 1 di kelas IV SDN 3 Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a) Motivasi dan antusias peserta didik termasuk sudah baik. Hal ini dapat dilihat saat peserta didik mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan guru.
- b) Beberapa peserta didik kurang bisa fokus saat pembelajaran daring dimulai. Hal ini dikarenakan jika pembelajaran berlangsung lama, maka peserta didik akan merasa bosan dan bermain sendiri.
- c) Sebagian peserta didik tidak mau mengamati dan belajar dari lingkungan sekitar. Karena hanya mau mendengarkan apa yang disampaikan guru, akan tetapi sebagian besar peserta didik mau belajar mengamati lingkungan sekitar yang berkaitan materi untuk menjadi bahan diskusi dan tanya jawab bersama teman satu kelas dan guru.
- d) Dalam mencari dan membaca informasi dari sumber yang diberikan guru pada peserta didik sudah baik. Akan tetapi, saat merangkum sumber bacaan mengenai materi pembelajaran beberapa peserta didik kurang semangat mengerjakannya.
- e) Saat peserta didik diminta untuk menyampaikan pendapat dari sumber bacaan, tanya jawab dan diskusi bersama sudah baik. Walaupun ada satu sampai 3 anak yang tidak aktif atau hanya diam saja.
- f) Setelah itu diakhir pembelajaran guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari. Akan tetapi hanya beberapa peserta didik yang mampu menyimpulkan apa yang dipelajari. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah mulai bosan dan kurang memperhatikan pembelajaran sampai selesai.

2. Berdasarkan wawancara guru

Wawancara terdiri dari 17 pertanyaan yang ditujukan pada Ibu Nur Laily Yunifah, S.Pd selaku guru kelas IV SDN 3 Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung atas persetujuan bersama. Dari data hasil wawancara yang telah diambil, menunjukkan bahwa pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* sudah bagus (baik) untuk digunakan. Namun, masih ada sedikit kekurangan dan kesulitan yang dirasakan selama pembelajaran daring melalui *Google Meet*.

Berdasarkan hasil wawancara guru, maka dapat dijelaskan bahwa dalam mengakses *Google Meet* lebih mudah dilakukan dan fitur yang terdapat pada *Google Meet* lebih mudah dan ringan digunakan. Penggunaan *Google Meet* dapat membantu guru dalam menyampaikan materi, sehingga dapat dikatakan bahwa *Google Meet* lebih baik digunakan saat pembelajaran daring berlangsung. Karena memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran daripada hanya melalui *WhatsApp*. Akan tetapi, pembelajaran daring masih saja kurang maksimal seperti pembelajaran tatap muka (luring). Respon dan timbal balik yang diberikan peserta didik sudah baik, bahkan peserta didik sangat antusias saat pembelajaran dari dilaksanakan. Karena selain bagi guru, bagi peserta didik pembelajaran daring melalui *Google Meet* merupakan hal yang baru dilakukan. Sehingga, sebelum pembelajaran dimulai peserta didik suka bercanda dengan teman-temannya dan aktif bertanya pada guru serta diskusi bersama. Namun, beberapa peserta didik terkadang tidak bisa mengikuti pembelajaran dikarenakan sinyal yang mendukung. Hal ini mengakibatkan peserta didik keluar masuk daring pembelajaran daring dan akhirnya tidak mengikuti pembelajaran daring sampai selesai.

Sedangkan penggunaan model *Discovery Learning* tema 5 pahlawanku subtema 1 perjuangan para pahlawan pembelajaran 1 di kelas IV SDN 3 Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung sudah baik dan akan dijelaskan, sebagai berikut.

- a) Persiapan belajar peserta didik saat pembelajaran daring sama seperti pembelajaran tatap muka yang diawali dengan berdoa dan guru memberikan beberapa pertanyaan yang menyangkut pada materi yang akan dibahas.
- b) Saat proses pembelajaran dimulai guru memberikan arahan pada peserta didik untuk mengamati lingkungan sekitar dan memberikan beberapa pertanyaan yang dapat menimbulkan rasa penasaran peserta didik.
- c) Melalui pembelajaran daring guru hanya bisa memberikan beberapa penjelasan mengenai materi dan peserta didik mencari informasi melalui akses internet untuk memecahkan masalah dalam

materi yang telah dijelaskan guru. Hal ini dapat membantu peserta didik mendapat pengalaman belajar secara aktif saat pembelajaran daring.

- d) Saat pembelajaran daring menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan kurang aktif. Hal ini dikarenakan personal peserta didik sendiri yang memiliki daya tangkap yang berbeda dan karakter peserta didik yang pendiam.
 - e) Untuk membantu peserta didik berani menyampaikan pendapat guru memberikan stimulus agar peserta didik mau menyampaikan pendapat sesuai pemahaman mereka sendiri dan akan dibantu oleh guru. Selain itu, kebanyakan peserta didik terlambat saat mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru.
 - f) Hasil belajar peserta didik selama pembelajaran daring melalui *Google Meet* dengan model pembelajaran *Discovery Learning* sudah baik dan bagus semua. Akan tetapi, kurang maksimalnya pembelajaran karena pengerjaan tugas peserta didik yang diberikan guru banyak yang terlambat dan tidak tahu dikerjakan sendiri atau orang lain (orang tua). Karena pengerjaan tugas dikerjakan di rumah masing-masing.
3. Berdasarkan angket peserta didik

Angket peserta didik terdiri dari 15 pernyataan yang ditujukan pada peserta didik kelas IV SDN 3 Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung. Dari hasil total skor angket pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* yakni 822 yang dipresentasikan menjadi 78% dengan kategori yang baik. Adapun peserta didik yang mendapat kategori baik berjumlah 8 dan peserta didik yang mendapat kategori sangat baik berjumlah 6. Berdasarkan data hasil angket pemanfaatan *Google Meet* dengan Model *Discovery Learning*, maka dapat dijelaskan bahwa penggunaan *Google Meet* mudah dan baik digunakan pada pembelajaran daring.

Pemanfaatan *Google Meet* selama pembelajaran daring dapat membantu siswa dalam memahami dan mempelajari materi pembelajaran serta memudahkan untuk bertanya dan berdiskusi bersama. Namun, ada sebagian peserta didik yang kurang bisa mengakses *Google Meet* dikarenakan sulitnya jaringan internet di daerah masing-masing rumah peserta didik. Hal ini menyebabkan peserta didik belajar dengan kurang baik dan kurang memahami materi yang disampaikan guru saat pembelajaran daring melalui *Google Meet*.

Sedangkan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran daring di kelas IV SDN 3 Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung sudah dapat dikatakan baik digunakan pada pembelajaran daring. Karena dari hasil angket yang telah diisi peserta didik, sebagian besar respon yang diberikan sudah baik. Hanya ada peserta didik yang merasa kesulitan dan malas belajar selama pembelajaran berlangsung. Kendala atau kesulitan yang dialami peserta didik diantaranya yaitu malas membaca sumber informasi yang diberikan guru, kurang memahami apa yang disampaikan guru selama pembelajaran. Adapula peserta didik yang tidak mampu memberikan pendapat saat berdiskusi dan menyimpulkan materi yang dipelajari selama pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat dijelaskan secara singkat bahwa hasil observasi menunjukkan pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* tema 1 pahlawanku subtema 1 perjuangan para pahlawan pembelajaran 1 pada peserta didik kelas IV SDN 3 Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung mendapat respon peserta didik yang baik. Dengan kata lain pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* termasuk pada kategori baik, yang berarti sudah baik digunakan pada pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara guru dapat dijelaskan secara singkat bahwa pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* tema 1 pahlawanku subtema 1 perjuangan para pahlawan pembelajaran 1 pada peserta didik kelas IV SDN 3 Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung sudah termasuk kategori baik. Meskipun kurangnya maksimal pada saat pembelajaran daring berlangsung. Akan tetapi, dilihat dari hasil belajar peserta didik yang dijelaskan oleh Ibu Nur Laily Yunifah, S.Pd selaku guru kelas IV SDN 3 Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung bahwa hasilnya sudah baik semua.

Berdasarkan hasil angket peserta didik dapat dijelaskan secara singkat bahwa pemanfaatan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* tema 1 pahlawanku subtema 1 perjuangan para

pahlawan pembelajaran 1 pada peserta didik kelas IV SDN 3 Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung juga sudah baik. Hal ini dapat dilihat hasil total skor yang didapat yaitu 822 yang dipresentasikan menjadi 78% dengan kategori baik. Dengan kata lain penggunaan model *Discovery Learning* melalui *Google Meet* sudah baik digunakan saat pembelajaran daring.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara guru, hasil angket peserta didik dan pembahasan diatas merupakan data yang telah dikumpulkan untuk menganalisis pemanfaatan *Google Meet* sebagai media pembelajaran daring dengan model *Discovery Learning* tema 5 pahlawanku pada peserta didik kelas IV SDN 3 Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *Google Meet* sudah termasuk baik digunakan saat pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi *Google Meet* dapat membantu guru maupun peserta didik selama proses belajar mengajar secara daring. Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* sudah termasuk baik yang mana dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat membantu peserta menjadi aktif dan mudah mengingat materi pembelajaran.

Melalui *Google Meet* dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* tema 5 pahlawanku subtema 1 perjuangan para pahlawan pembelajaran 1 pada peserta didik kelas IV dapat menumbuhkan motivasi belajar dan keaktifan peserta didik saat berdiskusi bersama maupun selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pembelajaran daring peserta didik pada tema 5 subtema 1 pembelajaran 1 yang menggunakan *Google Meet* dengan model *Discovery Learning* dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajarannya sudah baik. Hal ini dapat dipastikan melalui hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 3 Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung. Karena, saat pembelajaran daring melalui *Google Meet*, peserta didik lebih mudah memahami materi dan mempelajari materi. Selain itu, dapat meningkatkan hasil dan pencapaian belajar yang bagus saat pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Nursapia. (2020). *penelitian kualitatif*. 1–199.
- Irdam Idrus, & Sri Irawati. (2019). Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa-Biologi. *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, 2(2). <https://doi.org/10.32734/st.v2i2.532>
- Maulia P.S, Hadi P. 2021. efektivitas google meet sebagai media pembelajaran daring selama pandemi covid-19 pada mahasiswa Digita PR Telkom University: *e-proceeding of Management*, 8(2), 2069. <https://docplayer.info/211244812-Issn-e-proceeding-of-management-vol-8-no-2-april-2021-page-2069.html>
- Pernantah, P. S., Nova, N., & Ramadhani, A. S. (2021). Penggunaan Aplikasi *Google Meet* dalam Menunjang Keefektifan Belajar Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Pekanbaru. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 45–50. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v21i1.991>
- Prisuna, B. F. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Google Meet* terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(2), 137–147. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i2.39160>
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.